BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan, dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian tentang kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital di MTs Miftahul Huda Wates Kediri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Menjamin Mutu Pendidikan di Era Digital

   Implementasi kepemimpinan visioner di MTs Miftahul Huda Wates Kediri terwujud melalui empat aspek yang berjalan secara sinergis: (a) perumusan dan pengomunikasian visi yang dilakukan secara kolaboratif bersama tim guru; (b) penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis digital dengan siklus PPEPP; (c) pengawasan dan evaluasi sistem penjamin mutu pendidikan menggunakan teknologi. Implementasi tersebut terbukti mampu menjamin mutu pendidikan secara berkelanjutan, sebagaimana dibuktikan dengan dipertahankannya akreditasi A sejak tahun 2016 di tengah arus transformasi digital yang terus berkembang.

2. Peran Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital

   Peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terwujud melalui tiga hal pokok: (a) sebagai agen perubahan dan menjadi teladanan dalam penggunaan teknologi; (b) pengembangan budaya dan iklim digital sekolah dengan pengadaan infrastruktur memadai; (c) mengadakan pelatihan kepada guru-guru terkait peggunaan teknologi kedalam pembelajaran. Sehingga ketiga hal tersebut membuat pemimpin visioner mampu memberikan arah yang jelas, meningkatkan kinerja guru, serta mendorong inovasi pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini terkonfirmasi melalui bukti empiris berupa peningkatan kompetensi guru, kualitas pembelajaran yang semakin inovatif, serta prestasi siswa yang terus bertumbuh.

3. Strategi Pemimpin Visioner dalam Menghadapi Tantangan Digitalisasi Pendidikan

   Kepala MTs Miftahul Huda Wates Kediri menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan melalui tiga strategi: (a) pengembangan infrastruktur dan pemerataan akses dengan menyediakan fasilitas digital gratis bagi seluruh siswa; (b) memberikan motivasi, mendampingi guru, serta menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan; (c) penerapan kurikulum terbaru berbasis digital. Ketiga strategi ini merupakan manifestasi kepemimpinan visioner yang tidak hanya merumuskan cita-cita, tetapi juga secara aktif memimpin proses perubahan secara terukur dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga (MTs Miftahul Huda Wates Kediri)

   MTs Miftahul Huda Wates Kediri hendaknya terus mempertahankan dan mengembangkan ekosistem digital yang telah terbangun. Siklus evaluasi visi tahunan yang selama ini berjalan perlu dijaga konsistensinya agar visi sekolah tetap relevan dengan perkembangan zaman. Di samping itu, lembaga perlu memperkuat kerja sama dengan pihak eksternal—baik pemerintah, dunia usaha, maupun perguruan tinggi—guna memperoleh dukungan pendanaan dan teknologi yang lebih berkelanjutan. Pengembangan kebijakan penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab bagi siswa juga perlu dirumuskan secara lebih terstruktur, mengingat pesatnya perkembangan platform digital yang tidak semuanya bernilai edukatif.

2. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah diharapkan terus mengembangkan kapasitas kepemimpinan visioner secara personal, antara lain melalui studi lanjut, mengikuti forum-forum kepemimpinan pendidikan, serta menjalin jejaring dengan kepala sekolah lain yang berhasil dalam transformasi digital. Supervisi pembinaan yang selama ini telah berjalan dengan baik hendaknya didokumentasikan dalam bentuk panduan atau protokol yang dapat direplikasi oleh pimpinan berikutnya,

sehingga keberhasilan ini tidak berhenti pada sosok individu, melainkan menjadi budaya kelembagaan yang lestari. Selain itu, kepala sekolah perlu lebih aktif mendorong guru muda untuk mengambil peran kepemimpinan dalam program-program digitalisasi sebagai bentuk kaderisasi pemimpin visioner masa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya yang tertarik pada tema kepemimpinan visioner dan mutu pendidikan di era digital disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah lembaga yang diteliti maupun dari segi metode yang digunakan. Penelitian ini baru dilakukan di satu lembaga dengan pendekatan kualitatif, sehingga temuan-temuannya masih terbatas pada konteks spesifik MTs Miftahul Huda Wates Kediri. Penelitian lanjutan dengan pendekatan mixed methods atau studi komparatif antarlembaga akan memberikan generalisasi yang lebih luas dan kontribusi teoritis yang lebih signifikan bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam di Indonesia.
   Bagi Peneliti Sendiri

   Penelitian ini menjadi pengalaman akademis yang sangat berharga sekaligus pembelajaran mendalam tentang bagaimana seorang pemimpin dapat membawa perubahan nyata melalui visi yang jelas dan konsisten. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, di antaranya keterbatasan jumlah informan dan cakupan waktu penelitian. Ke depannya, peneliti berkomitmen untuk terus mengembangkan kemampuan penelitian, baik dalam hal pendalaman teori kepemimpinan pendidikan maupun penguasaan metode penelitian yang lebih beragam. Pengalaman ini juga menginspirasi peneliti untuk turut menerapkan nilai-nilai kepemimpinan visioner dalam konteks profesional ke depan—bahwa perubahan yang bermakna selalu dimulai dari visi yang tulus dan keberanian untuk mewujudkannya melalui tindakan nyata.